

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu tahap dimana hasil konsepsi dikeluarkan dari dalam tubuh ibu hamil, saat kondisi ibu dan janin tidak memungkinkan untuk persalinan normal maka dipilih jenis persalinan *sectio caesarea* (SC) (Ratnawati & Utari, 2022). SC merupakan suatu prosedur operasi yang dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding rahim yang masih utuh kepada ibu hamil yang bertujuan melahirkan dan mengeluarkan bayi serta menyelamatkan nyawa ibu dan bayi (Nurjaya et al., 2022). Persalinan *Sectio caesarea* dapat berakibat ibu menjadi tidak dapat mandiri karena nyeri yang diakibatkan oleh operasi, dan karena adanya nyeri pada sayatan, ibu akan mengalami mobilisasi yang terbatas, menunda untuk menyusui, sehingga berakibat rendahnya tingkat keberhasilan dalam menyusui pada ibu post operasi *sectio caesarea* (Hu et al., 2020). Persalinan dengan cara *sectio caesarea* diseluruh dunia meningkat serta melewati batas sekitar 10%-15% yang disarankan, penyumbang angka tertinggi pada negara Amerika latin dan wilayah Karibia sekitar 40,5% yang diikuti negara Eropa 25%, Asia 19,2%, serta Afrika 7,3% (WHO, 2020).

Prevalensi *Sectio caesarea* di Indonesia sebanyak 17,6%, dimana jumlah paling tinggi di DKI Jakarta sebanyak 31,3%, yang terendah di Papua sebanyak 6,7% (Risikesdas, 2018). Jawa barat persentase persalinan dengan *sectio caesarea* pada tahun 2018 sebanyak 15,48% (Kemenkes RI, 2019). Di RS swasta X jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* bulan JanuariDesember 2022 sebanyak 344 orang dan persalinan spontan sebanyak 119 orang (Laporan Persalinan *Section Caesarea* Medikal Record RSMKBT, 2022).

Semua persalinan baik persalinan *pervaginam* ataupun persalinan *sectio caesarea* akan mengalami rasa nyeri, tetapi persalinan dengan cara *sectio caesarea* penyumbang rasa nyeri dengan tingkat nyeri yang bukan nyeri fisiologis dari persalinannya namun nyeri yang berasal dari sayatan luka pada lokasi operasi (Astiani et al., 2020). Nyeri merupakan terjadinya sensasi yang tidak menyenangkan karena adanya rangsangan saraf sensorik, dimana pengalaman sensori tersebut dibawa stimulus karena terdapatnya kerusakan jaringan, ada dua komponen nyeri yakni fisiologis dimana proses impuls diterima menuju saraf pusat, dan komponen psikologis terdapat rekognisi sensasi, adanya interpretasi rasa nyeri dan reaksi terhadap hasil interpretasi nyeri (Astutik, 2017).

Tindakan *sectio caesarea* mempunyai dampak terhadap psikologis, yang mana ibu akan mengalami rasa takut dan cemas akibat dari obat analgetik mulai hilang, dan akan mulai mengalami rasa nyeri (Ratnawati & Utari, 2022). Menurut Devi (2022) nyeri luka post operasi *sectio caesarea* merupakan suatu keadaan rasa tidak nyaman yang dialami oleh ibu, yang dapat membuat pikiran dan aktivitas ibu terganggu, sehingga dibutuhkan adanya manajemen nyeri dalam membantu mengurangi nyeri tersebut. Tujuan dari penatalaksanaan nyeri adalah dapat meringankan maupun mengurangi rasa nyeri yang dialami sampai ke tahap kenyamanan yang dapat dirasakan oleh individu, dalam penatalaksanaan nyeri ada dua cara yakni terapi farmakologis dan terapi non farmakologis (Haryanti, 2021).

Sectio caesarea (SC) dilakukan dengan cara operasi, dimana jaringan perut area bawah dan uterus dibuka kemudian janin dikeluarkan, sehingga akibat dari adanya pembedahan terdapat luka sayatan dan nyeri pada ibu *post partum* dan rasa nyeri tersebut akan menghalangi ibu selama masa *post partum* dalam melakukan adaptasi kemudian dalam hal ini akan dibutuhkan intervensi khusus non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu *post partum* diantaranya dengan terapi relaksasi Benson (Ratnawati & Utari, 2022).

Terapi relaksasi Benson adalah metode pengembangan dari teknik relaksasi nafas dalam dengan menyertakan faktor keyakinan dan kepercayaan yang membuat suasana lingkungan yang nyaman yang pada akhirnya menolong pasien dalam pencapaian tingkat kesehatan dan kesejahteraan yang tinggi, teknik relaksasi Benson ini juga memberikan efek yang dapat menjadikan tubuh kita menghasilkan hormon alami yang dihasilkan oleh tubuh dapat bermanfaat untuk menghilangkan rasa nyeri (proses analgesia endogen) secara alami atau yang disebut dengan hormon endorphine (Devi & Marisi, 2022). Relaksasi untuk menurunkan nyeri dapat dilakukan pada skala nyeri ringan sampai sedang, dan manfaat dari relaksasi adalah membantu agar rileks dan merasa nyaman, sehingga berbagai aspek dapat diperbaiki khususnya aspek kesehatan fisik, selain itu manfaat lainnya adalah bathin menjadi lebih tenram, rasa cemas berkurang, normalnya detak jantung, dan membaiknya kesehatan mental dan daya ingat (Metasari & Sianipar, 2018).

Hasil penelitian Fitriana (2018), terdapat ada pengaruh terapi relaksasi Benson dalam mengurangi nyeri pada ibu *post sectio caesarea* yang mana semakin sering terapi relaksasi Benson diberikan akan semakin berkurang rasa nyeri pada ibu *post operasi sectio caesarea* dan ibu yang mengikuti terapi relaksasi Benson merasa lebih tenang dan nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Febiantri & Machmudah (2021)

menemukan terdapat skala nyeri turun dari yang skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan pada pasien post *sectio caesarea* dengan melakukan teknik relaksasi Benson.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Makkah 2A RSU Islam Boyolali sejak tanggal 2025, 2x pertemuan 2x seminggu terkait efek yang ditimbulkan dari *post Sectio Caesar* yang salah satu nya adalah nyeri pada pasien. Dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk merumuskan masalah berupa “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan keluhan utama nyeri dengan menggunakan intervensi keperawatan terapi relaksasi *benson* ?”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Makkah 2A RSU Islam Boyolali sejak tanggal 2025, 2x pertemuan 2x seminggu terkait efek yang ditimbulkan dari *post Sectio Caesar* yang salah satu nya adalah nyeri pada pasien. Dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk merumuskan masalah berupa “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan keluhan utama nyeri dengan menggunakan intervensi keperawatan terapi relaksasi *benson*? ”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesar* dan Intervensi Terapi Relaksasi *Benson* Untuk Mengatasi Intesitas Nyeri di RSU Islam Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan data hasil pengkajian pada pasien dengan *post sectio Caesarea*
- b. Mendeskripsikan masalah keperawatan pada pasien dengan *post Sectio Caesarea*
- c. Mendeskripsikan implementasi keperawatan terapi relaksasi *benson* pada pasien dengan *post Sectio Caesarea*
- d. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan terapi relaksasi *benson* pada pasien dengan *post Sectio Caesarea*
- e. Mengetahui penurunan intesitas nyeri dengan menerapkan teknik relaksasi *benson* pada pasien *post Sectio Caesarea*

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan asuhan keperawatan ini dapat menambah wawasan bagi institusi pendidikan terkait dengan Penerapan Terapi Relaksasi *Benson* Pada Pasien *Post Sectio Caesarea*” Di RSU Islam Boyolali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Diharapkan pasien setelah diberikan penerapan asuhan keperawatan terapi relaksasi *Benson* dapat mengatasi masalah keperawatan nyeri akut baik saat di Rumah Sakit maupun di rumah

b. Bagi Penulis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman terkait pemberian asuhan keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan maternitas.

c. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi dalam memberikan implementasi keperawatan berupa pemberian terapi relaksasi *Benson* pada pasien *post Sectio Caesarea*.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan asuhan keperawatan ini dapat memberikan pengetahuan atau informasi mengenai cara mengatasi nyeri akut dengan menggunakan terapi relaksasi *Benson* pada pasien *post Sectio Caesarea*.